

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹ Dalam penelitian juga melakukan serangkaian langkah-langkah secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain agar hasil penelitian mendapatkan kesimpulan yang utuh.²

Dalam penelitian disertasi ini, terdapat beberapa pembahasan tentang langkah-langkah metodologis yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Agar dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan kerangka acuan yang direncanakan. Pada bagian ini penulis akan memaparkan masing-masing komponen metode penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian disertasi ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*). Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa metodologi kualitatif mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa teks

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

tertulis atau lisan orang-orang yang menjadi sumber data bahkan perilaku yang dapat diamati.³

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif naratif yaitu pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena dengan menggambarkan situasi yang terjadi dan menganalisis data yang didapatkan. Dalam Terminologi Husserl dan Heidegger, sebagaimana dikutip Noeng Muhajir terminologi fenomenologis dianggap sebagai penyingkapan makna dari fenomena yang ada dan hadir, sebagai sebuah tindakan yang terkandung dan tersirat di dalamnya.⁴

Perlunya seorang peneliti mengidentifikasi pendekatan dalam penelitian kualitatif agar dapat menyajikan data-data sesuai dengan tipe secara spesifik dan akurat serta mampu mengorganisasikan ide pemikiran yang terdapat dalam penelitian berdasarkan literatur ilmiah.⁵ Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

Pertama pendekatan historis (sejarah sosial) tentang tradisi dan modernisasi oleh Durkheim⁶; pendekatan kesejarahan ini digunakan untuk menjelaskan sejarah MTQ di Kalimantan Selatan yang spesifikasinya adalah MTQ tingkat provinsi Kalimantan Selatan, meliputi sejarah dan latar belakang penyelenggaraan MTQ sejak awal, dan perkembangan yang terjadi terhadap kegiatan MTQ yang meliputi cabang lomba, kepesertaan dan lain-lain.

³ J. Taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning* (New York: John Wiley and Son Inc, 1984), h. 56.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), h. 163.

⁵ John. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design, (terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 95.

⁶ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 69.

Kedua pendekatan fenomenologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Alfred Schutz,⁷ tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami suatu peristiwa tentang semua orang termasuk interpretasi yang paling mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dinamika dan perkembangan MTQ meliputi sejarah dan perkembangan MTQ sejak awal hingga masa sekarang, fungsi dan tujuan serta perubahan-perubahan terhadap MTQ di Kalimantan Selatan.

Ketiga; pendekatan sosiologis⁸, pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi masyarakat dan fungsinya sekonsisten mungkin. Sosiologis juga harus memandang peristiwa sosial (sebagai sesuatu) yang perlu dimaknai. Pendekatan ini dapat juga digunakan untuk mendeskripsikan tentang implikasi MTQ terhadap pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, yang meliputi qari-qariah berprestasi dan perannya terhadap perkembangan pendidikan Al-Qur'an, munculnya organisasi perkumpulan qari-qariah dan lembaga pendidikan Al-Qur'an, berkembangnya tradisi estetika Al-Qur'an di Kalimantan Selatan

Selanjutnya secara umum, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong bahwa prosedur penelitian dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Hasil dari sejumlah momen di atas menghasilkan deskripsi-deskripsi tentang:

⁷ Alfred Schutz, *On Phenomenology and Social Realitions* (Chicago: University Of Chicago Press, 1999), h. 67.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 17.

⁹ R. Bogdan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method* (New York: John Wiley, 1975), h. 5. Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2013) h. 3-4.

1. Dinamika dan perkembangan MTQ di Kalimantan Selatan, yang terdiri sejarah dan latar belakang MTQ, cabang lomba, penyelenggaraan MTQ, fungsi dan tujuan MTQ.
2. Implikasinya MTQ terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, meliputi qari-qariah berprestasi dan perannya terhadap pendidikan Al-Qur'an, munculnya organisasi perkumpulan qari-qariah dan munculnya lembaga pendidikan Al-Qur'an, tradisi estetik Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil setting pada penyelenggaraan MTQ tingkat provinsi Kalimantan Selatan yang dilaksanakana sejak tahun 1968 hingga sekarang, dengan memadukan berbagai informasi yang didapat pada daerah-daerah dan sekitar penyelenggaraannya.

Ada pula beberapa daerah yang menjadi lokasi penelitian untuk menggali informasi tentang lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkaitan dengan implikasi MTQ khususnya di bidang tilawah (seni baca Al-Qur'an), yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) di Amuntai, Sekolah Tilawah Al-Qur'an (STQ) dan Rumah Tahfizh Az-Zahra di Banjarmasin, Majelis Ta'lim Al-Qur'an Ummul Qurra dan Rumah Qur'an Mahabbatut Tilawah di Kabupaten Banjar, Pondok Pesantren Sullamul Ulum di Barito Kuala, Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an (TPSQ) Al-Busyra di Tanah Bumbu, Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) Al-Mumtaz di Tanah Laut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi tentang suatu objek (kajian), dapat berupa objek yang diketahui sebagai fakta dan digambarkan dengan informasi, angka, simbol, kode dan sejenisnya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh.¹⁰ Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana dinamika dan perkembangan MTQ di Kalimantan Selatan, yang meliputi: Sejarah dan latar belakang MTQ, dinamika penyelenggaraan MTQ. (2) Bagaimana implikasi MTQ terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, yang meliputi qari-qariah berprestasi dan peran qari-qariah berprestasi terhadap pendidikan Al-Qur'an, munculnya organisasi perkumpulan qari-qari'ah dan lembaga pendidikan Al-Qur'an, serta berkembangnya tradisi estetika Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sesuai dengan diungkapkan Lofland, sumber data pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹¹ Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

¹¹ Lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (California: Wadsworth Publishing Company, 1984; Lihat juga: Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 3-4.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.¹²

Adapun sumber data yang diambil adalah pelaku peristiwa yang terlibat dalam kajian penelitian ini. Dalam hal ini adalah orang/perorangan (peserta dan dewan hakim MTQ), pengurus organisasi perkumpulan qari-qariah dan pengurus lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Sumber data berupa informasi yang berasal dari media cetak dan elektronik. Sumber data berupa hasil karya dokumentasi, buku dan referensi, video yang berkaitan dengan Dinamika Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Dalam penelitian fenomenologis, yang diwawancarai tidak disebut "responden" atau "informan" apalagi "sampel", melainkan subjek penelitian. Artinya semua data dan informasi yang didapat dalam rangka penggalian data sebagai bagian dari penelitian ini adalah sumber data. Semua peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk informasi, narasi secara langsung ataupun tidak berkaitan dengan Dinamika Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menekankan kepada sumber data agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian ini, sumber data yang dipilih peneliti diambil dari data-data yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan kajian penelitian yaitu tentang Dinamika Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 65.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi berfokus pada interview mendalam (*in-dept interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai metode kunci untuk menggambarkan pengalaman-pengalaman subjek penelitian di lapangan.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap sumber data. Observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan terhadap subjek yang menampilkan diri serta melakukan reduksi fenomenologis. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dilakukan untuk mengecek dan melengkapi data, observasi partisipatif dan wawancara yang mendalam untuk mengungkap tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Sedangkan Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri yang diistilahkan oleh John W. Creswell sebagai *researcher as key instrument*,¹³ peneliti sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian kualitatif.

Secara khusus penulis membagi beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.¹⁴ Teknik ini penulis gunakan dalam menggali data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap

¹³ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi terjemahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 248.

¹⁴ Margono S., *Metodologi Penelitian...*, h. 164.

permasalahan yang akan diteliti. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

2. Wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, dengan cara bertatap muka secara langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).¹⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data dengan mengadakan tanya jawab kepada orang beberapa narasumber yang berkaitan dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui penggalian tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum.¹⁶ Untuk menggali informasi dan mendukung kelengkapan penelitian penulis juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang akan penulis gali informasinya tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari

¹⁵ Margono S., *Metodologi Penelitian...*, h. 164.

¹⁶ Margono S., *Metodologi Penelitian...*, h. 181.

dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Analisis yang digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian ini yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.¹⁸ Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹ Pandangan ini juga dikuatkan oleh Moleong yang mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian meliputi: mereduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ dan melaksanakan verifikasi.²⁰

Selanjutnya peneliti menguraikan langkah-langkah analisis data tersebut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data dalam

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 334.

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

¹⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2000), h. 190. Lihat juga: R. Bogdan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method* (New York: John Wiley, 1975), h. 5.

penelitian ini adalah membuat laporan data tentang dinamika MTQ dan implikasinya terhadap pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan yang penulis dapatkan dari lapangan.

2. Penyajian Data

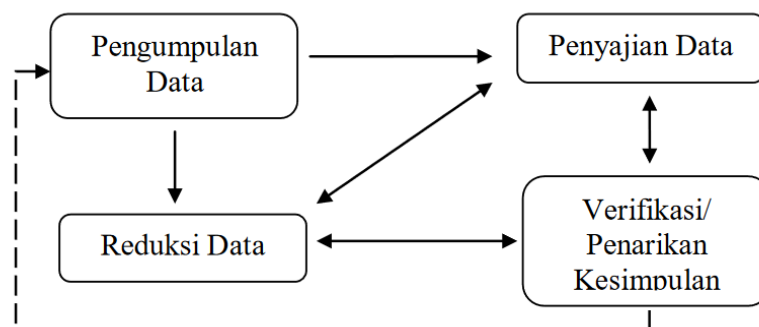
Selanjutnya laporan tersebut sajikan, dirangkum, dan dipilah-pilih datanya sesuai dengan fokus penelitian. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya penulis menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi data dilakukan sejak data awal diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman²¹ hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia

²¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data*..., h. 17.

menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Model Analisis Data Miles dan Huberman

Berdasarkan deskripsi dan interpretasi data di atas, selanjutnya data dianalisis dengan berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Maka penelitian ini akan terjawab dalam bentuk deskripsi mengenai dinamika Musabaqah Tilawatil Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, menurut Meleong²² terdapat beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan keterlibatan peneliti
2. Ketekunan pengamatan peneliti
3. Triangulasi data (sumber, metode, peneliti dan teori), dan
4. Pencarian data dari kelompok lain (masyarakat) tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an dan implikasinya terhadap Pendidikan Al-Qur'an.

Sejumlah data yang diperoleh peneliti bisa merupakan tindakan rekaan oleh objek yang diteliti, sehingga perpanjangan keterlibatan peneliti sangat menentukan dalam menangkap fenomena-fenomena yang benar-benar nampak dan kelihatan. Fenomena tersebut diamati dengan penuh ketekunan oleh peneliti dan ditulis dalam sebuah buku catatan.

Triangulasi dilakukan dengan mengadakan pengecekan data hasil pengamatan dengan melakukan wawancara yang mendalam tentang hasil reduksi-reduksi sementara. Tujuan triangulasi di atas bertujuan untuk menemukan fenomena yang eviden, bukan dibuat-buat peneliti, dan bukan rekaan yang lainnya. Untuk triangulasi, peneliti melakukan pengamatan di lapangan tentang dinamika MTQ dan implikasinya terhadap pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Triangulasi teori dilakukan peneliti dengan mendiskusikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori yang dipedomani dalam mengakses data dan membuat kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan akhir.

²² Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif...*, h. 175.